

**SKRIPSI**  
**WOMANS OF MINANGKABAU**



Oleh :

**Eki Saputra**

**NIM 1611614011**

**Tugas Akhir Penciptaan S1 Tari**  
**Jurusan Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan**  
**Institut Seni Indonesia Yogyakarta**  
**Genap 2019/2020**



**SKRIPSI**  
**WOMANS OF MINANGKABAU**



**Oleh : Eki**

**Saputra**  
**NIM 1611614011**

**Tugas Akhir Ini Diajukan Kepada Dewan Penguji Fakultas  
Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai**

**Salah Satu Syarat**

**Untuk Mengakhiri Jenjang Studi Sarjana S1**

**Dalam Bidang Tari**

**Genap 2019/2020**

## HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diterima  
dan disetujui Dosen Pembimbing I dan Dosen Wali  
Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 91231)  
Yogyakarta, 20 Juli 2020

**Ketua/Anggota**

  
**Dra. Supriyanti, M.Hum.**

NIP:196201091987032001 /NIDN: 0009016207

**Pembimbing I/ Anggota**

  
**Drs. Raja Alfirafindra, M.Hum.**

NIP:196503061990021001 /NIDN: 0001036503

**Pembimbing II/ Anggota**

  
**Dra. MG Sugivarti, M.Hum.**

NIP:195610051984032001 /NIDN: 0005105606

**Penguji Ahli/ Anggota**

  
**Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.**

NIP: 195603081979031001/NIDN: 0008035603

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Seni Pertunjukan**



**Siswadi, M.Sn**

NIP: 195911061988031001

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam kepustakaan.

Yogyakarta, 20 Juli 2020

Eki Saputra  
1611614011

## RINGKASAN WOMANS OF MINANGKABAU

Karya: Eki Saputra  
Nim : 1611614011

“Womans Of Minangkabau” merupakan judul karya tari ini. *Womans* berarti Perempuan, sedangkan Minangkabau merupakan nama sebutan daerah Sumatera Barat yang dipinjam sebagai judul karya. Jadi, “Womans Of Minangkabau” berarti Perempuan Minangkabau. Kata Perempuan di sini memiliki banyak pengertian di antaranya: ungkapan rasa kagum terhadap sosok ibu yang telah melahirkan kita, bentuk kekesalan terhadap diri sendiri atas keterlambatan menyadari keindahan dan keistimewaan yang dimiliki Perempuan Minangkabau. Karya “Womans Of Minangkabau” menyampaikan beberapa hal yaitu bentuk visual dan gejolak hati yang dialami terhadap sosok Perempuan Minangkabau. Visualisasi Perempuan dipresentasikan melalui gerak tubuh dan busana penari. “Womans Of Minangkabau” juga merupakan bentuk ungkapan rasa terima kasih terhadap ibu pertiwi dan kedua orang tua yang telah melahirkan dan membesarkan penata dengan kasih sayang mereka di tanah Minangkabau.

Gerak dasar dalam karya tari ini banyak terinspirasi oleh visual keindahan dan keistimewaan Perempuan Minangkabau dan visualisasi bentuk *Gonjong rumah Gadang*. Kualitas gerak lembut sebagai penggambaran perempuan pada saat di lingkungan rumah *gadang*, dan kualitas gerak cepat atau enerjik saat Perempuan dalam menghadapi berbagai macam masalah yang harus diselesaikan. Motif meliuk serta motif menusuk yang dipadukan dengan beberapa gerak dasar Minangkabau menghasilkan beragam motif gerak baru yang memperkaya garapan ini. Selain itu, gejolak hati atau konflik batin yang dialami penata melengkapi dramatisasi yang dibangun dari awal hingga akhir tarian.

Karya tari “Womans Of Minangkabau” disajikan dalam garap koreografi kelompok besar, tujuh orang penari perempuan, dengan format *live music*. Warna busana penari dibuat dalam tiga kelompok warna yaitu merah, kuning, dan hitam sesuai dengan warna kebesaran masyarakat Minangkabau.

*Kata kunci: Perempuan, Minangkabau, Koreografi Garap kelompok*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha memiliki keindahan dan Maha mengetahui segalanya. Atas izinNya, proses penciptaan karya dan skripsi tari “Womans Of Minangkabau” akhirnya telah sampai pada titik yang dituju. Tentu saja semua ini juga tidak akan tercapai tanpa bantuan para pendukung karya yang luar biasa. Karya dan skripsi tari ini diciptakan guna memenuhi salah satu persyaratan akhir untuk menyelesaikan masa studi dan memperoleh gelar sebagai Sarjana Seni minat utama Penciptaan tari, Prodi Seni Tari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Penciptaan karya dan skripsi tari “Womans of Minangkabau” merupakan sebuah proses panjang yang penuh dengan lika-liku. Kurang lebih selama tiga bulan proses ini telah dilalui. Selama ini, pasti ada banyak momen yang menjadi cerita pribadi setiap pendukung maupun orang banyak dan lingkungan sekitar. Melalui tulisan ini, dengan segala kerendahan hati saya menyampaikan permohonan maaf yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang mungkin pernah tersakiti baik secara sengaja atau pun tidak. Saya memohon kepada Tuhan, agar kita semua selalu diberi inspirasi dan semangat dalam melahirkan karya-karya yang tulus dan ikhlas dari lubuk hati. Sebagai seorang pelaku seni, kita telah diberi kelebihan yang luar biasa yaitu mengungkapkan sesuatu melalui karya yang dipertunjukkan atau pun yang

tertulis. Pada kesempatan ini, saya menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Drs. H. Raja Alfirafindra, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing I yang selalu meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan dorongan serta semangat, terimakasih atas sabar yang telah bapak berikan untuk mengarahkan terselesaikan karya Tugas Akhir.
2. Ibu Dra. MG. Sugiyarti, M.Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu meluangkan waktu, tenaga dan pikiran serta memberikan motivasi dan saran hingga terselesainya karya ini.
3. Ibu Dra. Supriyanti, M.Hum, selaku ketua Jurusan Tari dan bapak Dindin Heryadi, M.Sn, selaku sekretaris Jurusan Tari yang telah banyak membantu dalam proses perkuliahan sampai Tugas Akhir.
4. Y. Adityanto Aji, M.Sn yang merupakan Dosen Pembimbing Studi, Bapak selalu bersedia mendengar curahan hati saya mulai dari tahun pertama studi hingga saat ini, terima kasih untuk keterbukaan fikiran Bapak dalam mendengar setiap cerita saya dan untuk nasehat-nasehat yang sangat berguna dalam perjalanan karya ini maupun perjalanan berkesenian saya.
5. Seluruh Dosen Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah banyak memberikan



pelajaran dan pengalaman serta ilmu yang sangat berguna bagi kami termasuk diri saya sendiri.

6. Mama dan papa tersayang, Rosmini dan Isar. Mama yang selalu mengajarkan tentang arti memilih sesuatu dan bertanggung jawab terhadap pilihan tersebut. Mama yang selalu mendukung perkembangan pendidikan dan karir Eki hingga saat ini. Papa, dari papa Eki belajar banyak tentang arti kesabaran, perjuangan dan demokrasi dalam keluarga yang sesungguhnya. Terima kasih Ma, Pa, terima kasih untuk dukungan baik moril maupun materi yang tidak bisa Eki hitung lagi, dan terima kasih yang sangat tidak terhingga karena telah membiarkan Eki memilih bermain boneka bersama teman-teman perempuan Eki waktu kecil bukan memaksa bermain bola, mobil-mobilan atau pistol-pistol, “Mama dan keluarga menaruh harapan besar kepada Eki tersayang”, semoga Eki bisa mewujudkannya kelak, Amin.
7. Abang dan kakak-kakakku tersayang. Risneti, Taislami, Irgusman, Retna wilis, Muhammad Tamrin, Khairul Amri, Tosneli dan Gusti Marlina. “Risneti adalah kakak pertama yang sangat mendukung Eki supaya bisa memperoleh pendidikan setinggi-tingginya dan sukses di kemudian hari.” Kalimat dari kakak pertama yang akan selalu saya ingat. Terima kasih juga buat semua keluarga besar di Palangkitanggan Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat.

8. Tanah kelahiran Palangkitanggan, Kecamatan gunuang Omeh, Kabupaten Lima Puluh kota Sumatera Barat. Terima kasih untuk semua keindahan alam, budaya dan masyarakatmu. Kupersembahkan karya ini untuk bumi yang telah menyambut gembira kelahiranku 22 tahun yang lalu lebih tepatnya 07 September 1997.
9. Janihari Parsada, M.Sn yang merupakan abang satu kontrakan yang selama ini kurang lebih 4 tahun yang lalu kami bertemu sangat membantu lancarnya Tugas Akhir, memotifasi saya dan memberi arahan yang positif dalam berkarya termasuk ide kostum yang digunakan pada saat Tugas Akhir. Terima kasih atas kehadiran abang dalam proses Tugas Akhir ini.
10. Siska Aprisia, M.Sn yang merupakan Mahasiswa lulusan Pascasarjana ISI Padang Panjang juga memotifasi saya dan memberi masukan jika ada kekurangan dalam karya “Womans Of Minangkabau” sekaligus mentor dalam karya ini. Terima kasih untuk bantuan, pengorbanan kakak dan hadir dalam karya Tugas Akhir ini.
11. Andra Suhermon selaku seniman Minangkabau dan pemilik griya pengantin Sumatera “Pusako”, terima kasih untuk obrolan seputar adat, tradisi dan budaya minangkabau yang sangat menambah

wawasan saya beserta terima kasih atas peminjaman satu set alat-alat musik talempong demi lancarnya Tugas Akhir ini.

12. Septian Eko Nugroho, S.Sn selaku pimpinan panggung yang sangat sabar mendengarkan keluh kesah saya dan berusaha memberikan solusi terbaik di setiap curahan hati saya seputar pemanggungan karya ini.
13. Hamzah Bilal, penata iringan atau musik karya tari “Womans Of Minangkabau” ini. Selain penata musik, abang Hamzah juga membuka kesempatan seluas-luasnya untuk terus berdiskusi sehingga tercapai kesepakatan yang baik antara tari dan musik yang diciptakan.
14. Rohmand Fuadi, S.sn selaku *hairdo* dalam karya “Womans Of Minangkabau” ini. Terima kasih atas bantuan dan saran yang bagus buat *hairdo* yang sangat membantu penata dalam ide-ide yang cemerlang.
15. Bunda Ratu Ayu, S.Sn selaku *make-up* dalam karya “Womans Of Minangkabau ini. Terima kasih banyak atas bantuan Bunda dalam membuat penari semakin cantik dan anggun elegan di atas panggung.

16. Mak aminah, yang selalu memberi dukungan dan konsumsi dalam karya “Womans Of Minangkabau” ini. Terimakasih banyak atas bantuan dan bantuan konsumsi yang diberikan pada saat latihan.
17. Para penari, pemusik dan seluruh pendukung karya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk bantuan, pengorbanan, keiklasan dan semangat yang kian membara. Semoga ikatan kekeluargaan yang sudah terjalin ini akan terus terjaga selamanya.

Proses penggarapan karya dan skripsi ini barangkali sudah selesai, namun saya menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam banyak hal. Untuk itu saya mohon maaf yang sebesar-besarnya dan sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun demi terwujudnya proses yang semakin baik di masa mendatang.

Penulis

Eki Saputra

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN RINGKASAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan ide Penciptaan.....	6
C. Tujuan dan manfaat.....	8
D. Tinjauan sumber.....	9
BAB II. KONSEP PERANCANGAN TARI.....	16
A. Kerangka Dasar Penciptaan.....	16
B. Konsep Dasar Tari.....	17
1. Rangsang.....	17
2. Tema.....	18
3. Judul tari.....	19

4. Tipe Tari.....	20
5. Mode Penyajian.....	21
C. Konsep Garap Tari.....	26
1. Gerak Tari.....	26
2. Penari.....	27
3. Musik Tari.....	28
a. Penata Musik.....	28
b. Instrumen.....	28
4. Tata Rias dan Busana.....	29
5. Pemanggungan.....	30
a. Area Pementasan.....	30
b. Setting dan Properti.....	31
c. Tata Cahaya.....	31
<b>BAB III. PROSES PENGGARAPAN KOREOGRAFI.....</b>	<b>33</b>
A. Metode Penciptaan.....	33
B. Tahapan Penciptaan.....	37
1. Tahapan awal.....	37
a. Penentuan ide dan Tema Penciptaan.....	37
b. Pemilihan dan penetapan ruang pentas.....	38
c. Pemilihan dan penetapan Penari.....	39
d. Penetapan Penata Musik dan Pemusik.....	41
e. Pemilihan Rias dan Busana.....	42
f. Pemilihan dan Penetapan Properti Panggung.....	45
g. Penemuan Motif dan Pengorganisasian Bentuk.....	46

2. Tahapan Lanjutan.....	47
a. Proses Studio Penata Tari dengan Penari.....	47
b. Proses Penata Tari dengan Penari dan Pemusik.....	53
c. Proses Penata Tari dengan Penata Rias dan Busana....	58
d. Proses Penata Tari dan Penata Cahaya.....	60
e. Proses Evaluasi Melalui Vidio.....	60
f. Proses Penulisan Skripsi Tari.....	61
 BAB IV. LAPORAN HASIL PENCIPTAAN.....	 63
A. Urutan Penyajian Tari.....	63
1. Introduksi.....	64
2. Adegan 1.....	65
3. Adegan 2.....	67
4. Akhir/ <i>Ending</i> .....	68
B. Deskripsi Gerak Tari “Womans Of Minangkabau”.....	69
 BAB V. PENUTUPAN.....	 79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran dan Masukan.....	81
 DAFTAR SUMBER ACUAN.....	 83
A. Sumber Tertulis.....	83
B. Sumber Lisan.....	85
C. Sumber Vidio.....	85
D. Sumber Elektronik.....	85

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Foto Karya Tari WOMANS OF MINANGKABAU.....	86
Lampiran 2	: Sinopsis.....	94
Lampiran 3	: Dendang.....	95
Lampiran 4	: Pola Lantai WOMANS OF MINANGKABAU.....	97
Lampiran 5	: <i>Linghting Plot</i> .....	102
Lampiran 6	: Jadwal Kegiatan Program.....	103
Lampiran 7	: Pendukung Karya Tari.....	104
Lampiran 8	: <i>Schedul</i> Karya WOMANS OF MINANGKABAU.....	105
Lampiran 9	: Pembiayaan.....	106
Lampiran 10	: Notasi musik.....	107
Lampiran 11	: Kartu Bimbingan Tugas Akhir.....	114



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	: Ruma Gadang.....	2
Gambar 2	: Keunikan Perempuan Minangkabau.....	4
Gambar 3	: Pakaian Adat Minangkabau, Keistimewaan Perempuan.....	5
Gambar 4	: Rias Korektif Karya Womans Of Minangkabau.....	44
Gambar 5	:Kostum Tari, Kostum Tampak dari Depan.....	59
Gambar 6	: Sikap duduk Perempuan Minangkabau.....	69
Gambar 7	: Pose latihan Motif Pasambahan.....	70
Gambar 8	: Pose latihan Motif Lari Cantik.....	71
Gambar 9	: Pose latihan Motif Tusuk Kiri Kanan.....	72
Gambar 10	: Pose latihan Motif Putar Tusuk.....	72
Gambar 11	: Pose latihan Motif Libas Kiri Kanan Geol Cantik.....	73
Gambar 12	: Pose latihan Motif Gonjong Rumah Gadang.....	74
Gambar 13	: pose latihan Motif Hentak.....	74
Gambar 14	: Pose latihan Motif Melantai Khayang.....	75
Gambar 15	: Pose latihan Motif Tendang.....	76
Gambar 16	: Pose latihan Motif Putar.....	77

Gambar 17	: Pose latihan Motif Lenggang.....	78
Gambar 18	: Pose latihan Motif Melambai.....	78
Gambar 19	: Foto Penata.....	86
Gambar 20	: Latihan Bersama Pemusik.....	87
Gambar 21	: Properti Payung Warna Merah.....	88
Gambar 22	: Properti Payung Warna Kuning.....	88
Gambar 23	: Tikuluak Tanduak Pakaian Tradisi Perempuan Minangkabau....	89
Gambar 24	: Pakaian Bundo Kandung Minangkabau.....	90
Gambar 25	: Foto kostum penari.....	91
Gambar 26	: Foto kostum penari tampak dari samping.....	92
Gambar 27	: Foto kostum penari tampak dari belakang.....	93

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penciptaan

Adat, budaya dan tradisi adalah kekayaan yang tidak ternilai harganya di Indonesia dan memiliki ciri khas adat, budayanya masing-masing, salah satunya Sumatera Barat yang dikenal dengan masyarakat suku Minangkabau sebagai penduduk aslinya. Sekian banyak ragam kekayaan budaya yang dimiliki, ada satu yang menarik bagi penata yaitu sosok perempuan, yang disebut *Bundo Kandung*.

Adat Minangkabau memberi peran utama dan keistimewaan terhadap kaum perempuan yang disebut *Bundo kanduang*. *Bundo Kandung* terdiri dari kata *Bundo* yang bermakna ibu dan *Kandung* bermakna sejati. Jadi, *Bundo Kandung* bermakna ibu yang sejati.<sup>1</sup> Keutamaan dan keistimewaan *Bundo Kandung* ini terhimpun dalam suatu ungkapan yaitu, *Bundo Kandung* suri tauladan di rumah gadang, penjaga harta pusaka, pengatur dalam keuangan, semarak di dalam kampung, hiasan dalam nagari, yang bangsawan lagi terhormat, kalau hidup tempat bernazar, kalau mati tempat berniat, sebagai pelindung ke Madinah, sebagai payung ke sorga.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup>Nurhaida Nuri, 2017. *Eksistensi Perempuan Dalam Konteks Sistem Sosial Budaya Minangkabau*, Padang Panjang, Sumatera Barat: Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

<sup>2</sup>Buchari Alma, Dt. Rajo Lelo, 2004. *Bundo Kandung: (limpapeh rumah nan Gadang): tuntunan moral wanita Minang*.

Perannya perempuan sebagai *Bundo Kanduang* ini, adat Minangkabau menentukan beberapa seruhan dan larangan yang harus ditaati oleh setiap perempuan dalam menjalani kehidupannya. Panghulu mengemukakan beberapa sifat dan martabat yang harus dimiliki seorang perempuan atau *Bundo Kanduang*, diantaranya: bersifat benar, jujur, cerdas, pandai berbicara, serta mempunyai rasa malu.<sup>3</sup>



Gambar 01: Rumah *Gadang*, rumah adat masyarakat Minangkabau  
(Foto : Renggi photo Art)

---

<sup>3</sup>Idrus Hakini Dt. Rajo Penghulu, 1991. *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).

Adat Minangkabau telah memberi tuntunan bagi perempuan sebagai *Bundo Kanduang* dalam menjalani kehidupannya, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat. Bila dikaitkan dengan konsep pikiran alam Minangkabau yang berguru pada alam, yakni adanya perimbangan dalam pertentangan. Jelaslah, bahwa perempuan Minangkabau itu mempunyai sikap dan perilaku yang berbeda-beda yang tidak bisa disatukan, tetapi mempunyai persamaan dalam wadah masyarakat Minangkabau yang diikat oleh sistem sosial budaya Minangkabau. Artinya, tidak semua perempuan Minangkabau akan sanggup mentaati semua aturan dan menjauhi semua larangan, dengan kata lain, tidak semua perempuan dapat berperan sebagai *Bundo Kanduang*, namun mereka tetap berada dalam kesatuan masyarakat Minangkabau. Penghulu mengelompokkan perempuan atas tiga kelompok, yakni (1) perempuan yang bernama *simarewai*, yaitu perempuan yang tidak mempunyai pendirian, tidak punya malu dan sopan (2) perempuan yang bernama *mambang tali awan*, yaitu perempuan tinggi hati, suka bergunjing, dan sombong (3) perempuan yang bernama *Parampuan*, yaitu perempuan yang mempunyai sifat terpuji atau perempuan yang berbudi, mempunyai malu dan sopan. Perempuan yang masuk kelompok *Parampuan* inilah yang dinamakan *Bundo Kanduang*.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Idrus Hakini Dt. Rajo Penghulu, 1991. *Pegangan Penghulu, Bundo Kanduang, dan Pidato Alua Pasambahan Adat Minangkabau*, (Bandung: Remaja Rosda Karya).



Gambar 02: Keunikan Perempuan Minangkabau  
(Foto : Renggi Photo Art)

Suku Minangkabau sebagian besar memiliki garis keturunan *Matrilineal* yaitu suatu adat masyarakat yang mengatur alur keturunan berasal dari pihak ibu, patrilineal berarti mengikuti garis keturunan yang ditarik dari pihak ayah. Dalam sistem matrilineal suku Minangkabau, berbentuk kawin bertandang (di mana kedudukan laki-laki hanya sebagai tamu dan tidak berhak atas anaknya serta harta benda dalam rumah tangga).<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup>Wawancara via telephon Rosmini 60an, senin 17 Februari 2020, 09.00 WIB, Kecamatan Gunuang Omeh, Kototinggi, Sumatera Barat.

Suasana hati yang dirasakan saat menyaksikan keistimewaan sosok perempuan sekaligus tersadarnya akan kekayaan alam dan budaya Minangkabau yang seharusnya dipelajari sedari dulu, beberapa makna yang terkandung dalam keistimewaan perempuan serta keindahan gerak-gerak yang tercipta saat perempuan memiliki hak dalam kekuasaan, kekayaan, rumah, anak, suku, bahkan kaumnya akan menjadi poin-poin penting yang coba dihadirkan dalam garapan yang berjudul “Womans Of Minangkabau”.



Gambar 03: Pakaian adat Minangkabau, keistimewaan yang dimiliki Perempuan Minangkabau.

(Foto : Renggi Photo Art)

Garapan akan disajikan dalam format koreografi kelompok. Kelompok besar dengan jumlah penari tujuh orang penari perempuan. Koreografi kelompok dimaksudkan agar dapat menggelar gagasan dan visualisasi konsep dengan baik, karena banyak hal yang bisa diolah dengan jumlah penari yang banyak seperti pola lantai, permainan waktu, dan fokus penar

#### B. Rumusan Ide Penciptaan

*Bundo kanduang* merupakan sebutan bagi perempuan Minangkabau, ada banyak makna yang terkandung dari perempuan tersebut baik tersurat maupun tersirat. Kekuasaan, kekayaan, rumah, anak, suku bahkan kaumnya di Minangkabau seakan-akan menyampaikan pesan bahwa adat istiadat dan budaya Minangkabau tidak akan hilang ditelan zaman yang terus berubah. Terlepas dari hal itu, sebuah pengalaman empiris yang sangat berharga tentang kekaguman akan sosok perempuan yang memiliki keistimewaan di Minangkabau, jelas menggugah hati dan menimbulkan rasa bangga akan kekayaan dan budaya Minangkabau yang menjadi poin-poin dalam dirumuskan penciptaan karya tari “Womans Of Minangkabau” ini.



Uraian latar belakang penciptaan di atas, maka dapat dipetik beberapa rumusan masalah atau pertanyaan kreatif sebagai berikut:

- Bagaimana mengvisualisasikan perempuan Minangkabau ke dalam bentuk garapan tari?

Pertanyaan kreatif di atas akhirnya menghasilkan rumusan ide penciptaan karya tari *Womans Of Minangkabau*, sebuah tari kreasi baru yang berpijak pada kearifan lokal budaya Minangkabau dan akan digarap dalam bentuk *large-group compositions* atau koreografi kelompok besar. Karya tari “*Womans Of Minangkabau*” akan ditarikan oleh tujuh orang penari perempuan yang berkaitan dengan latar belakang penciptaan karya tari ini yaitu perempuan. Penari yang akan dipilih memiliki tinggi dan postur tubuh yang hampir sama, hal tersebut akan dimunculkan melalui konsep komposisi tari seperti *focus on three point*, pola lantai, motif *canon*, *lifting* dan lain-lain. Kostum penari akan dibuat dalam tiga motif warna kebesaran masyarakat *Minangkabau* yaitu merah, kuning, dan hitam. Masing-masing warna melambangkan banyak hal seperti warna merah sebagai perlambangan *luhak Agam*, warna kuning untuk *luhak Tanah Datar* dan warna hitam untuk *luhak Limo Puluah Koto*. Komposisi tari juga menjadi perhatian agar terbentuk keharmonisan warna komposisi di atas panggung dan menggelar cerita tentang gejolak hati, penata juga akan melakukan studi gerak keistimewaan yang dimiliki perempuan yang akan ditransformasikan ke dalam bentuk gerak-gerak tegas, meliuk pada beberapa bagian tubuh seperti torso, lengan, leher dan kepala

serta bagian lainnya. Kualitas gerak tegas, lurus dan sakato juga akan menjadi landasan penciptaan gerak dalam tari Womans Of Minangkabau sebagai bentuk studi terhadap keistimewaan yang dimiliki perempuan. Gerak yang dieksplorasi ini akan dikombinasikan dengan beberapa gerak ataupun sikap tangan dan tubuh dalam tarian Minangkabau yang akan diciptakan nantinya memiliki keterkaitan dengan tema yang bersumber pada tradisi Minangkabau.

### C. Tujuan dan manfaat

Segala sesuatu yang dikerjakan ataupun diciptakan hendaklah ada tujuan dan manfaatnya, apalagi menciptakan sebuah garapan tari yang mencoba mengekspresikan berbagai problema yang kompleks. Tujuan dan manfaat penciptaan tari Womans Of Minangkabau ini, adalah sebagai berikut.

#### 1. Tujuan:

- a. Membuat koreografi baru yang berpijak pada beberapa gerak dasar tari Minang, dan budaya yang ada di Sumatera Barat.
- b. Menyampaikan kepada orang banyak bahwa banyak hal yang bisa dijadikan konsep atau pijakan dalam berkarya seni tari, salah satunya pengalaman pribadi yang terkait dengan adat dan budaya kita sendiri.
- c. Melestarikan tradisi atau kebiasaan masyarakat Minang provinsi Sumatera Barat.
- d. Menciptakan garapan tari yang berpijak pada budaya lokal Minangkabau seperti representasi dari pengalaman pribadi.

e. Turut berperan dalam melestarikan dan pengembangan budaya Minangkabau.

2. Manfaat:

- a. Mendapatkan pengalaman berkarya dalam seni tari, khususnya tarian yang bernafaskan budaya Minangkabau.
- b. Memperoleh wawasan baru akan budaya Minangkabau.
- c. Masyarakat di luar suku Minangkabau dapat mengetahui bahwa ada salah satu kebesaran masyarakat Minangkabau yaitu *Bundo kanduang*.
- d. Mendapat pemahaman tentang pengetahuan menata tari secara berkelompok.

D. Tinjauan Sumber

Penciptaan sebuah karya tari tentu dilandasi dengan konsep-konsep yang jelas. Konsep diibaratkan sebuah pola atau bingkai agar karya tari yang diciptakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Karya tari menjadi lebih kuat, orisinal dan nyata. Dalam penciptaan karya tari *Womans of Minangkabau*, penata akan membutuhkan berbagai sumber baik lisan, tulisan maupun elektronik yang dapat dijadikan sebagai acuan atau pedoman. Sumber acuan yang akan dijadikan sebagai acuan dalam penggarapan karya tari *Womans Of Minangkabau* ini adalah.

1. Sumber Video

Video “Tari Lapak Galembong” merupakan karya Deslenda turut menjadi sumber referensi. Tarian ini ditarikan oleh tujuh orang penari perempuan yang menyampaikan suasana mendalam tentang rasa

kekuatan sosok Perempuan di ranah Minang. Karya tari “Womans Of Minangkabau” memiliki kesamaan peran sosok penari yaitu perempuan. Kedua karya tersebut adalah tari garapan baru yang berangkat dari gerak-gerak tradisi dan kreasi Minangkabau. Walau sama-sama merupakan garapan tari dengan *large group composition*, namun Womans Of Minangkabau dengan karya Deslenda ini sangatlah berbeda. Perbedaan yang sangat jelas terlihat dari warna kostum yang digunakan. Tidak dapat dipungkiri kalau kedua karya Deslenda ini memang menjadi salah satu acuan dalam karya Womans Of Minangkabau terutama dalam hal penggarapan formasi dan fokus gerak penari.

Cuplikan video tari “Ondeh Marawa” karya Janihari Parsada juga menjadi acuan. Karya ini menginspirasi penata untuk dapat menggunakan teknik gerak torso, meliuk serta variatif. Rangkaian gerak yang disajikan dalam video tersebut memotivasi penata untuk dapat merangkai gerak dengan mengolah kemampuan penata dalam menguasai pengolahan tubuh dalam gerak meliuk dan tegas. Kedua karya tersebut adalah tari garapan baru yang berangkat dari gerak-gerak tradisi Minangkabau dengan jumlah penari yang berbeda. Perbedaan yang sangat jelas terlihat pada jenis kelamin penari. Womans Of Minangkabau dengan tujuh penari Perempuannya sudah pasti memiliki jangkauan gerak yang berbeda dengan karya-karya Janihari Parsada

yang memiliki sebelas penari putra. Warna kostum yang digunakan hampir sama dengan warna-warna kostum yang digunakan dalam karya “Ondeh Marawa” yaitu warna: merah, kuning dan hitam namun juga terdapat perbedaan antara kedua bentuk desain kostum yang digunakan.

Karya Elizarti yang berjudul tari “la Olai” juga menjadi salah satu sumber acuan penata dalam menciptakan garapan tari. Tarian ini ditarikan oleh perempuan yang menggambarkan sosok kelembutan perempuan, ketangkasan dan kekuatan perempuan Minang. Karya tersebut memiliki konsep *large group composition* dan pengolahan yang bagus terhadap konfigurasi atau pola-pola yang sangat menarik. Hal ini telah memperluas imajinasi penata.

## 2. Sumber Tertulis

Berbagai tulisan juga merupakan sumber yang harus ditinjau untuk mengetahui posisi karya yang akan diciptakan. Selain karya-karya yang telah disebutkan di atas, ditinjau pula beberapa sumber pustaka yang terkait dengan karya tari Womans Of Minangkabau. *Nirmana: Elemen-elemen Dasar Seni dan Desain*, ditulis oleh Sadjiman Ebdi Sanyoto, berisi tentang penjelasan ilmu-ilmu terkait nirmana (dasar-dasar seni rupa murni dan desain). Salah satu pembahasannya yaitu tentang warna meliputi pengertian warna, asal-usul warna, sifat-sifat warna, hingga komposisi warna. Buku ini menjadi sangat penting untuk ditinjau

karena warna kostum yang digunakan penata menggunakan warna kebesaran masyarakat *Minangkabau* yaitu merah, kuning, dan hitam.

*Manajemen dan Leadership dalam Budaya Minangkabau*, sebuah buku yang ditulis oleh Djanalis St. Maharajo, merupakan tentang cara hidup dan bermasyarakat dalam budaya Minangkabau serta Kepemimpinan dalam adat. Hal ini menjadi sangat penting bagi penata, karena kostum yang akan digunakan menggunakan warna kebesaran masyarakat Minangkabau. Melalui buku ini penulis memperoleh banyak tambahan pengetahuan akan pengelolaan kepemimpinan dalam adat serta kehidupan sosial dalam masyarakat Minang seperti konsep kepemimpinan dalam adat yaitu *Bundo kanduang*. Perempuan atau sering kali disebut *Bundo Kanduang* dihadirkan pada bagian introduksi.

Buku yang berjudul *Dance Composition A Practical Guide For Teachers* oleh Jacqueline Smith yang diterjemahkan oleh Ben Suharto *Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru* halaman 11 sampai 96 buku tersebut dapat dipahami, sehingga mempermudah proses pembelajaran kami dalam memasuki dunia tari yang lebih kompleks bagi saya dan sangat membantu dalam memahami teori perkomposisian tari dan istilah-istilah dalam dunia tari. Dalam buku ini cukup dijelaskan tentang berkaitan dengan rangsang tari yang berakibat pada kreativitas dalam pencarian gerak dan pengkomposisian gerak

yang secara keseluruhan memiliki alasan dan sebab akibat dalam menentukannya.

Buku yang berjudul *Pedoman Dasar Penata Tari A Primer For Choreographers* yang diterjemahkan oleh Sal Murgiyanto menyatakan bahwa setiap penata tari akan selalu dipengaruhi oleh pandangan-pandangannya sebagai pribadi manusia. Bahkan seringkali seorang penata tari mengembangkan suatu sistem yang khas berdasarkan sifat alamiahnya. (Lois Ellfeldt dalam terjemahan buku *A Primer For Choreographers* oleh Sal Murgiyanto, 1977: 14)

*Ruang Pertunjukan dan Berkesenian*, sebuah buku karya Hendro Martono, membahas tentang ruang atau tempat pertunjukan tari, salah satunya *proscenium stage*. *Womans Of Minangkabau* akan ditampilkan di panggung proscenium jurusan Tari ISI Yogyakarta, melalui buku ini penata mengetahui dengan baik hal-hal terkait panggung proscenium tersebut, sebagai ruang tari *Womans Of Minangkabau* yang harus diakrabi. Hal ini dimaksudkan agar tercipta ikatan yang kuat atau *chemistry* antara karya dengan tempat pementasan nantinya.

### 3. Sumber Lisan

Ulasan tentang *Perempuan* sebagai sebuah keistimewaan yang dimiliki oleh wanita *Minang*. Untuk itu, penata membutuhkan tambahan

informasi lain guna memperkuat konsep karya. Hal tersebut dilakukan dengan mewawancarai salah satu penduduk asli Sumatera Barat yang berdomisili di Padang, seorang *Bundo Kanduang* yang menempati rumah *Gadang* suku chaniago, dengan data sebagai berikut

Nama : Yusnimarti  
Usia : 62 tahun  
Pekerjaan : *Bundo kanduang* (penjaga rumah *Gadang* suku *Body chaniago*)  
Alamat : Kampung Melayu, kecamatan Gunuang Omeh Sumatera Barat

Dari Perempuan yang akrab disapa *Bundo Kanduang* oleh suku bodi chaniago ini didapatkan data-data berupa keterangan tentang Perempuan sebagai seorang pewaris kekayaan, rumah, anak, suku, bahkan kaumnya.

Nama : Andra Suhermon  
Usia : 52 tahun  
Pekerjaan : pemilik dekorasi dan rias pengantin Sumatera “Pusako”  
Alamat : Bugisan, DI Yogyakarta

Dari pria yang akrab disapa *uda* oleh penata ini didapatkan data-data berupa keterangan tentang *Perempuan* sebagai keistimewaan yang



dimiliki oleh wanita *Minangkabau*. Bahwa *perempuan* memiliki hak atas kekuasaan utuh rumah gadang, kekayaan, anak, maupun kaumnya.

#### 4. Sumber Internet (Webtografi)

Selain ketiga sumber di atas, penata mencari artikel-artikel dan gambar-gambar terkait Perempuan Minangkabau melalui situs internet yaitu [www.google.com](http://www.google.com). Media ini dirasa penting sebagai penguat dan tambahan informasi. Berikut beberapa link yang secara langsung terkait dengan Perempuan.

<http://bunghatta.ac.id> Peran dan Kedudukan Perempuan Dalam Kebudayaan Minangkabau. Artikel ini diupload oleh Yusrita Yanti, S.s., M.Hum pada 17 Agustus 2005.

<https://www.garudacitizen.com> Perempuan Minangkabau dan Keistimewaan. Artikel ini diupload oleh Admin pada 11 Desember 2015.